

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya adalah bentuk kegiatan yang bertujuan mengembangkan kemampuan dan keterampilan serta sikap individu. Dengan pendidikan juga dapat mengubah tingkah laku yang meliputi perubahan kecakapan, kebiasaan, sikap dan perubahan mental sepiritual, oleh karena itu, pendidikan pada umumnya termasuk pendidikan luar biasa menjadi tanggung jawab bersama antara sekolah, orangtua, masyarakat dan pemerintah. Dalam undang-undang dasar 1945 bab XIII pasal 31 ayat 1 tercantum bahwa “tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran”. Demikian juga anak luar biasa, mereka berhak untuk mendapatkan pendidikan seperti layaknya anak normal.

Demikian pula anak tunadaksakhususnya *cerebral palsy* sebagai warga Negara Indonesia, mereka berhak mendapatkan pendidikan untuk mengembangkan kemampuannya seoptimal mungkin agar mereka memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap sehingga dapat berdiri sendiri dan bersosialisasi di masyarakat. Permasalahan pada anak *Cerebral palsy* ditandai oleh adanya kelainan gerak, sikap atau bentuk tubuh, gangguan koordinasi, yang disertai gangguan psikologis dan sensoris yang disebabkan oleh adanya kerusakan atau kecacatan pada masa perkembangan otak.

Berdasarkan gejala yang timbul *Cerebral palsy* dapat dibedakan menjadi empat tipe yang salah satunya adalah tipe spastik. Anak *Cerebral palsy spastik*

merupakan kelompok terbesar *Cerebral palsy*. Anak *cerebral palsy spastik* mengalami gangguan fungsi motorik, gangguan ini berupa kekakuan, kelumpuhan, kurangnya koordinasi gerak, hilang keseimbangan, munculnya gerakan-gerakan ritmis, dan atau terdapat kekejangan pada otot.

Koordinasi gerak sangat penting dalam menunjang kemampuan aktivitas keseharian secara mandiri dan efisien. Koordinasi gerak meliputi komponen kekuatan, ketepatan, dan ketahanan. Tingkat koordinasi seseorang tercermin dalam melakukan suatu rangkaian gerak terpola pada saat yang bersamaan. Baik tidaknya koordinasi gerak seseorang terlihat pada kemampuannya untuk melakukan suatu gerakan secara mulus, tepat dan efisien.

Seseorang dengan koordinasi yang baik bukan hanya mampu melakukan suatu keterampilan secara sempurna, akan tetapi juga mudah dan cepat melakukan keterampilan yang masih baru baginya, kemudian dapat mengubah dan berpindah secara cepat dari pola gerak yang satu ke pola gerak yang lain sehingga gerakannya menjadi efisien.

Bagi anak yang mengalami hambatan pada kemampuan koordinasi gerak/motorik menyebabkan anak kesulitan untuk melakukan aktivitas sehari-harinya. Baik dari segi kepiawaian gerak maupun dari segi efektifitas waktu. Anak cenderung kaku dalam melakukan gerakan dan gerakannya kurang terkoordinasi dengan baik, misalnya untuk makan, minum, memegang pensil, memakai baju dan sebagainya.

Penulis melakukan Program Latihan Profesi (PLP) di SLB-D YPAC Bandung, penulis menemukan dua siswa (IMF dan SG) yang mengalami

cerebral palsy spastik. Adanya hambatan yang dialami kedua anak tersebut pada kemampuan koordinasi motorik yang menyebabkan anak kesulitan untuk melakukan gerakan-gerakan sesuai dengan perintah otak, misalnya IMF memiliki kelainan *cerebral palsy spastik quadriplegia* pada keempat anggota gerak tubuhnya. Subjek mengalami kekakuan pada tangan kanan dan kedua kakinya, belum mampu menekuk sendi siku, belum mampu memutar badan ke kiri dan kanan. Subjek mengalami hambatan pada kemampuan koordinasi gerak/motorik sehingga menyebabkan subjek kesulitan untuk melakukan aktivitasnya sehari-hari. Baik dari segi kepiawaan gerak maupun dari segi efektifitas waktu. Subjek cenderung kaku dalam melakukan gerakan dan gerakannya kurang terkoordinasi dengan baik, misalnya untuk makan, minum, memegang pensil, memakai baju dan sebagainya.

Pada subjek SG, SG memiliki kelainan *cerebral palsy spastik quadriplegia* pada keempat anggota gerak tubuhnya. Kelainan yang dialami oleh SG menyebabkan gangguan pada anggota gerak bagian atas dan bawah. Pada anggota gerak bagian atas terutama koordinasi motorik tidak baik sehingga ketika tangannya akan digunakan untuk melakukan aktivitas tertentu tidak dapat terkontrol dengan baik sehingga subjek malas untuk menggerakkan kedua tangannya dan posisi duduk subjek pun sering miring. Adanya hambatan yang dialami SG pada kemampuan koordinasi motorik menyebabkan subjek mengalami kesulitan untuk melakukan gerakan-gerakan sesuai dengan perintah.

Melihat permasalahan yang dihadapi oleh kedua subjek penelitian, ada beberapa upaya yang dilakukan oleh guru maupun terapis yang berfungsi sebagai pelatih/pelaksana peserta didik untuk mengembangkan potensi yang ada dalam meningkatkan koordinasi motorik anak *Cerebral palsy spastik*. Diantaranya melalui latihan-latihan gerak yang biasa dilakukan dengan bantuan maupun interaksi dari guru atau terapis dalam melakukan suatu gerakan yang telah ditentukan, tetapi metode yang digunakan cenderung monoton, sehingga anak merasa bosan dan kurang bersemangat dalam melakukan latihan gerak. Akibatnya, hasil yang dicapai dari latihan tersebut menjadi kurang maksimal.

Berdasarkan permasalahan tersebut penulis berkeinginan untuk mencari solusi baru mengenai bagaimana mengatasi permasalahan koordinasi motorik anak *cerebral palsy spastik*.

Gangguan koordinasi motorik dapat diatasi dengan latihan-latihan yang dapat merangsang saraf dan otot motorik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk melatih kemampuan koordinasi motorik adalah dengan latihan gerak dasar tari jaipong. Latihan gerak dasar tari jaipong ini dilakukan berdasarkan prinsip adanya keterlibatan koordinasi motorik yang ditunjukkan dengan menggerakkan gerak anggota tubuh bagian atas, misalnya dengan menggerakkan lengan kanan dan kiri secara bergantian pada posisi yang berbeda-beda menggunakan kekuatan otot yang sesuai, irama yang tepat, dan ketahanan menggerakkan lengan yang baik sehingga dapat menghasilkan keharmonisan gerak.

Tari jaipong merupakan salah satu seni tari yang sangat populer di masa sekarang ini dan mulai meningkat frekuensinya baik di televisi, hajatan, perayaan-perayaan yang diselenggarakan oleh pemerintah atau pihak swasta maupun siswa-siswi di sekolah. Banyak sekolah yang sengaja membuat ekstrakurikuler seni tari ini untuk menyalurkan hobi para siswa.

Salah satu kelebihan dari tari jaipong ini adalah gerakannya yang dinamis, sehingga siapa pun dapat dengan mudah mempelajarinya. Tari jaipong dapat membantu melatih koordinasi motorik. Manfaat tari jaipong yaitu untuk mengembalikan kebugaran dan melatih otot tangan juga lengan.

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu solusi dalam upaya meningkatkan kemampuan koordinasi motorik anak *cerebral palsy spastik*.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah menurut Sugiyono (2002: 304) adalah: “semua masalah yang ada pada objek penelitian yang dikemukakan baik masalah yang akan diteliti maupun tidak diteliti”.

Adapun identifikasi masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan koordinasi motorik menyebabkan anak *cerebral palsy spastik* kesulitan untuk melakukan gerakan-gerakan yang sesuai dengan perintah otak.
2. Melalui latihan-latihan gerak yang biasa dilakukan dengan bantuan maupun interaksi dari guru atau terapis dalam melakukan suatu gerakan yang telah ditentukan tetapi, metode yang digunakan cenderung monoton,

sehingga anak merasa bosan dan kurang bersemangat dalam melakukan latihan gerak. Akibatnya, hasil yang dicapai dari latihan tersebut menjadi kurang maksimal.

C. Batasan Masalah

Dari sekian banyak permasalahan motorik yang muncul pada anak tunadaksa, maka permasalahan dibatasi hanya pada permasalahan koordinasi motorik anak tunadaksa, khususnya anak *cerebral palsy spastik*. Koordinasi motorik ini mencakup pada kekuatan otot, ketepatan dan ketahanan. Dimana aspek tersebut akan dikembangkan dengan menggunakan pembelajaran seni tari khususnya pembelajaran gerak dasar tari jaipong.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “Adakah pengaruh gerak dasar tari jaipong terhadap peningkatan koordinasi motorik anak *cerebral palsy spastik*?”

E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi dan gambaran yang jelas mengenai sejauh mana pengaruh latihan gerak dasar tari jaipong terhadap peningkatan koordinasi motorik anak cerebral palsy spastik di SLB-D YPAC Bandung.

2. Tujuan khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui kemampuan koordinasi motorik anak *cerebral palsy spastik* sebelum melakukan latihan gerak dasar tari jaipong.
- b. Untuk mengetahui kemampuan koordinasi motorik anak *cerebral palsy spastik* sesudah mendapatkan latihan gerak dasar tari jaipong.

